

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan non-formal yang diperuntukan untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomer 8 Pada Tahun 2017 Pasal 1) menjelaskan mengenai BLK singkatan dari Balai Latihan Kerja. BLK merupakan tempat yang diselenggarakan untuk melaksanakan latihan kerja bagi para peserta pelatihan agar memiliki kemampuan dan keahlian tertentu. Jenis dan tingkat kompetensi kerja untuk membekali diri memasuki dunia kerja atau dunia usaha. BLK sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya, seperti pada pelatihan fisik mental disiplin.

Menurut (Verdianti, 2017) Pelatihan fisik mental disiplin adalah sebuah proses pelatihan yang bertujuan untuk membantu setiap pesertanya dalam menyesuaikan diri sebagai individu yang mandiri dengan kemampuan untuk mengaplikasikan materi pelatihan dan mengakomodasi hasil dari pelatihan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai keterampilan kerja yang dapat menjadi dasar menuju kesuksesan. Selain itu, pelatihan fisik mental disiplin juga menekankan pada sikap etika dan disiplin yang harus diterapkan oleh peserta pelatihan agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam setiap sesi pelatihan. Menurut (Andrian, 2017) Disiplin adalah proses mengatur kepatuhan atau tingkah laku seseorang secara konsisten melalui pendidikan dan penegakan aturan, termasuk penerapan sanksi bagi mereka yang tidak mematuhi aturan yang ditetapkan. Menurut Meiyanti dalam jurnal (Andrian, 2017) berpendapat bahwa jika kita dapat membentuk disiplin dalam diri, maka akan tercipta disiplin pribadi yang kokoh dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan ketika sudah dewasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan disiplin di kalangan peserta yang di sadari pada kesadaran individu masing-masing.

Pentingnya kualitas pelaksanaan pelatihan Fisik Mental Disiplin (FMD) dalam tingkat kepuasan peserta pelatihan dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelumnya oleh Verdianti, Ika (2017) dengan judul "Tingkat kepuasan peserta pelatihan tentang pelaksanaan pelatihan Fisik Mental Disiplin (FMD) dan *Achievement Training* (AMT) di UPT Pelatihan Kerja Singosari" dengan memperoleh hasil peserta puas akan kualitas pelaksanaan pelatihan FMD dan AMT sudah dilaksanakan dengan baik. UPT. PK Singosari perlu mempertahankan pelatihan FMD dan AMT yang sudah baik. Hal ini juga terlihat pada penelitian oleh Muammar Andri Saharjo (2020) dengan judul "Fisik, Mental dan Disiplin di LPK PT.Mirano Hashi Jaya." yang juga memperoleh hasil bahwa peserta pelatihan kurang puas akan kualitas pelatihan Fisik, Mental dan Disiplin yang dilaksanakan di LPK PT.Mirano Hashi Jaya yang saat ini masih banyak kekurangan dikarenakan kurangnya karyawan dan gedung yang memadai,

UPTD BLK di Kabupaten Tasikmalaya adalah bagian dari Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Tenaga Kerja, yang bertugas menyediakan program pelatihan bagi individu, sekolah, lembaga masyarakat, serta instansi pemerintah dan swasta. Balai Latihan kerja dapat memberikan keterampilan yang spesifik pada waktu yang relatif singkat. Beberapa bidang keahlian yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja seperti keterampilan di bidang otomotif, kerajinan, teknologi mekanik, listrik, elektronika, bangunan, pertanian dan lain sebagainya. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan lulusan dari pelatihan dapat mengisi posisi pekerjaan yang dibutuhkan oleh pasar kerja dan mampu membangun lapangan kerja sendiri. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Daerah Tasikmalaya. Pada industri modern ini menurut sumber daya manusia tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, akan tetapi harus mempunyai kesiapan fisik, mental dan disiplin yang tinggi.

Oleh karena itu, Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya memperkenalkan Pelatihan fisik mental disiplin sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan fisik mental disiplin suatu cara untuk memperbaharui dan memperbaiki tingkah laku seseorang atau suatu tindakan tingkah laku seseorang melalui pengembangan fisik dan mental untuk membentuk karakter yang kuat, etika yang

baik, menanamkan disiplin dalam diri sendiri, dan memiliki rasa tanggung jawab atas kehidupan yang dijalani. Sebab Dalam era persaingan bisnis yang ketat, memiliki karyawan yang tidak hanya cakap dalam keterampilan teknis tetapi juga bermental kuat dan disiplin merupakan sebuah kelebihan bersaing.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lingkungan UPTD BLK Kabupaten Tasikmalaya, terdapat peserta yang tingkat kedisiplinannya rendah atau melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di UPTD BLK. Pelanggaran yang dimaksud salah satu contohnya adalah terlambat mengikuti apel pagi, tidak memakai seragam yang telah ditentukan oleh UPTD BLK. Secara umum seluruh peserta UPTD BLK sudah mengerti tentang peraturan-peraturan yang ditetapkan. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk tindakan nyata. Beberapa peserta masih belum mengikuti peraturan yang ada, sehingga sikap disiplin belum sepenuhnya terlihat di antara mereka.

Dari permasalahan tersebut, hal terpenting yang harus diperbaiki adalah disiplin. Disiplin dalam sikap dan perilaku sangatlah penting untuk memastikan bahwa kehidupan berjalan dengan baik dan layak. Membangun kedisiplinan tidak hanya dilakukan di Balai Latihan Kerja saja, melainkan juga harus dalam kegiatan luar atau pun dalam memasuki dunia kerja kedisiplinan harus diterapkan. Oleh karena itu, pentingnya disiplin membuat seseorang terbiasa hidup dengan teratur dan terstruktur. Kedisiplinan harus diterapkan secara penuh pada peserta. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta agar mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap dan perilaku mereka. Peserta yang tinggi kedisiplinannya juga lebih cenderung menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan batasan yang ada, serta dapat memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan positif dalam proses pembelajaran mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjawab tantangan masa depan sejalan dengan kemajuan zaman dan keperluan masyarakat yang berkembang menjadi semakin kompleks, pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin di Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya perlu dievaluasi. Dikarenakan Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencakup

pengetahuan, sikap, dan keahlian. Pentingnya evaluasi dalam pelatihan adalah untuk mengukur keefektifan dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pelatihan dapat terus diperbaiki dan dikembangkan, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan pelatihan di masa depan.

Salah satu aspek penting yang perlu dievaluasi pada penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan FMD. Memuaskan para peserta adalah elemen penting yang perlu dipenuhi oleh sebuah institusi pelatihan untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan keberadaan permasalahan yang ditemukan saat observasi, tentunya hal tersebut menjadi penting bagi Balai Latihan Kerja untuk segera diatasi. Selain untuk meningkatkan kepuasan peserta pelatihan, hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk analisis kebutuhan pelatihan dan evaluasi terhadap pelatihan. Untuk itu, agar dapat mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada peserta Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh hasil akurat yang berasal dari lapangan serta sasaran penelitian. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya penulis ingin mengambil judul mengenai **”Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Fisik Mental Disiplin (Studi di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya)”** sebagai judul penelitian untuk mengungkap tingkat kepuasan peserta pelatihan Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya pada pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin yang diberikan oleh BLK.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih terdapat peserta yang kurang menyadari betapa pentingnya pelatihan fisik mental disiplin.
- 1.2.2 Pada industri modern, sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, akan tetapi juga harus memiliki kesiapan fisik, mental dan disiplin yang tinggi.
- 1.2.3 Di BLK Kabupaten Tasikmalaya, saat ini belum tersedia sarana untuk menerima kritik dan saran dari peserta mengenai pelaksanaan pelatihan fisik mental dan disiplin, yang penting untuk mengukur tingkat kepuasan atau keberhasilan peserta pelatihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan, penelitian ini memiliki kegunaan untuk berbagai pihak. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan yang dapat dijabarkan baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Pendidikan Masyarakat khususnya dibidang kursus dan pelatihan, serta menjadi bahan referensi kajian bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan FMD pada suatu lembaga Balai Latihan kerja.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti, diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terutama mengenai pengukuran tingkat kepuasan peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2.2 Bagi Lembaga, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan peneliti berharap mampu membantu lembaga Balai Latihan Kerja dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin melalui tingkat kepuasan peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat mendorong adanya penelitian-penelitian lainnya dalam menganalisa variabel-variabel terkait, baik menggunakan metode dan indikator yang sama maupun berbeda agar terjadi variasi penelitian yang meluas sehingga dapat diketahui dengan lebih akurat bagaimana kualitas pelaksanaan pelatihan fisik mental disiplin tersebut mempengaruhi kepuasan peserta pelatihan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menghindari kebingungan atau salah pengertian. Dalam kajian ini, peneliti telah menetapkan batasan-batasan untuk istilah-istilah tertentu sebagai berikut:

1.6.1 Tingkat Kepuasan

Tingkat Kepuasan peserta adalah Ketika peserta merasa harapan, kebutuhan, dan keinginannya terpenuhi selama mengikuti kegiatan pelatihan dari UPTD Balai Latihan Kerja. Dalam kata lain, kepuasan ini tergantung dari bagaimana pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh UPTD Balai Pelatihan Kerja kepada peserta. Jika peserta merasa harapannya terpenuhi, maka ia akan merasa senang dan puas. Sebaliknya, jika pelaksanaan dan pelayanan tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta, maka peserta akan merasa tidak puas dan kecewa. Tujuan mengukur tingkat kepuasan yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan tingkat kepuasan peserta dan mengukur indeks kepuasan peserta.

1.6. 2Pelatihan Fisik Mental Disiplin

Pelatihan Fisik Mental Disiplin adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh setiap peserta pelatihan agar dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu mengaplikasikan apa yang diterima selama pelatihan. Selain itu, hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan sebagai keterampilan kerja dan sebagai dasar untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter mental, fisik, dan disiplin peserta agar tangguh dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Pelatihan ini meliputi aspek fisik, mental, dan disiplin untuk mencapai lulusan yang berkualitas tinggi.